

ROA DALAM MEMEDIASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Mildatul Maulani

Meldamaulani06@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari

litapermatasari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari

triska_dewi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The study aimed to determine ROA in mediating the factors that influence stock prices in mining companies listed on the IDX. In this study, the sampling technique used was purposive sampling. This study's data analysis and hypothesis testing used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of direct influence hypothesis testing using the Smart PLS 3.0 application show that the Current Ratio positively and significantly affects ROA. DER has a positive and significant effect on ROA. The current Ratio has a positive and significant effect on stock price; DER has a positive and significant effect on stock price; ROA has a negative and significant effect on stock price; the Current Ratio has a negative and insignificant effect on stock price through ROA, DER has a negative and insignificant effect on stock price through ROA.

Keywords: Current Ratio, DER, ROA, Stock Price

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi kinerja keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Harahap (2016:105) menyatakan bahwa "Adapun jenis laporan keuangan yang lazim digunakan adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan".

Laporan keuangan atau laporan finansial merupakan informasi yang penting bagi investor.

Riyanto (2013:327) berpendapat "Mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan". Investor akan mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan di masa lalu, masa kini dan di masa yang akan datang. Unsur-unsur laporan keuangan yang diperbandingkan dapat dikelompokkan menjadi lima rasio keuangan yaitu: likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, profitabilitas dan nilai pasar. Analisis tren angka indeks dari rasio keuangan ini membutuhkan tahun dasar sebagai rujukan untuk pembandingan semua tahun.

Harga saham merupakan suatu cerminan terhadap kondisi suatu perusahaan sehingga manajemen perusahaan selalu dituntut untuk

meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan dapat meningkatkan pendapatan saham investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar.

Salah satu indikator terpenting yang digunakan oleh para investor untuk meningkatkan nilai profitabilitas pada perusahaannya sebelum melakukan investasi adalah mengetahui besarnya *Return on Asset* pada suatu perusahaan. Fahmi (2013:98) berpendapat "*Return on Assets* yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan". ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan, tetapi perusahaan mengalami kerugian.

Wiagustini (2012:75) menyatakan bahwa "Rasio keuangan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan". Dimana dalam analisis rasio keuangan harus memperhatikan beberapa aspek seperti aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas usaha, dan aspek penilaian (pasar). Sartono (2014:62) menyatakan bahwa "*Current Ratio* (CR) merupakan

rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar". *Current Ratio* merupakan jenis rasio dari salah satu jenis rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja baik oleh investor sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa "Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan"

Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Namun, penggunaan utang juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang di perusahaan adalah *debt to equity ratio*. Kasmir (2016:157-158) mengemukakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas".

Pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah industri pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batu- batuan. Terdapat 62 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Alasan memilih perusahaan pertambangan dalam penelitian ini karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut.

Fenomena yang terjadi di objek penelitian ini adalah terdapat beberapa perusahaan yang delisting dari subsektor pertambangan sehingga menyebabkan jumlah perusahaan yang akan di teliti menjadi lebih sedikit. Melihat banyaknya persaingan perusahaan semakin ketat, yang tentunya akan berdampak langsung terhadap perolehan saham perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perolehan harga saham perusahaan sub Sektor pertambangan beberapa tahun terakhir, penulis melihat fluktuasi harga saham yang cukup signifikan.

Dapat diketahui laba perusahaan pertambangan BUMN

dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi, dimana PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan yang memiliki fluktuasi laba yang sangat baik, pada tahun 2018 laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,88% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,62% menjadi 2.024.405. PT. Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018 diawali dengan kerugian yaitu 775.286 dimana kerugian ini masih berdampak pada tahun 2019 dengan persentase 85,81% menjadi 1.440.852 dari tahun 2014. PT. Sugih Energy Tbk laba berfluktuasi, namun perusahaan tidak pernah mengalami kerugian walaupun perolehan laba tidak tinggi, dimana laba tertinggi diperoleh pada tahun 2018. Namun laba mengalami penurunan sebesar 84,08% menjadi 101,561%.

Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Sub Sektor pertambangan memiliki tingkat resiko yang relatif tinggi karena memiliki tingkat harga saham yang cenderung fluktuasi. Keadaan tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan dituntut untuk memberikan “kepastian” bagi investor dengan menunjukkan kinerja dan posisi keuangan yang baik. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “ROA dalam Memediasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan setiap orang dan perusahaan. Manajemen Keuangan sangat berperan dalam segala aktivitas suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan Kamaludin dan Indriani (2012:1) menyatakan bahwa “Manajemen Keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.” Hanafi dan Halim (2014:2) berpendapat bahwa “Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan”.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keuangan didalam perusahaan dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya bagaimana cara memperoleh dana, mengelola dana dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan

Current Ratio (CR)

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”. Munawir (2012:72) menerangkan bahwa: “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

“Hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin” (Kasmir, 2016:135).

Mamduh (2016:75) berpendapat bahwa “Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan”. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki

kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Riyanto (2013:331) “*Current ratio* adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar dari sekian kalinya utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar semakin tinggi pula jaminan utang lancar oleh aktiva lancar perusahaan. Pengukuran Rasio lancar (*current ratio*) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menjalankan suatu bisnis tidak hanya dengan mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, modal tambahan juga sangat diperlukan. Peranan hutang tentu dapat membantu perusahaan dalam mengelola bisnisnya, namun penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *Extreme Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan rasio atau perbandingan untuk menentukan utang suatu perusahaan terhadap modal yang dimilikinya, yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut An'am, et.al (2022) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan

Kasmir (2016:157) mengemukakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas”. Darsono dan Ashari (2015:54-55) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi”. Rasio ini juga disebut sebagai rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang berbeda-beda, tergantung dari karakteristik perusahaan dan usaha yang dijalankannya. Kasmir (2016:112) menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Return on Asset (ROA)

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau ativa yang digunakan untuk menghasilkan laba. Kasmir (2016:388) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukurn kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Kasmir (2016:201) menyatakan bahwa “*Return On Asset* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba”. Menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Hery (2015:228) menyatakan bahwa “ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif”. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Jumingan (2014:141) berpendapat bahwa “*Ratio operating income* dengan *operating asset* menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu

perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya.

a. Cara Mengukur ROA

Kasmir (2016:201) menyatakan bahwa “*Return On Asset (ROA)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba”. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Hasil pengembalian investasi atau *asset* menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Keterangan:

Harga Saham

Brigham dan Houston (2017:58) menyatakan bahwa “Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam perusahaan”. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) berpendapat “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan

atau perseroan terbatas”. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Fahmi (2013:81) “Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik”. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Wahyuni dan Pramitasari (2021) Harga saham ialah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor

Brigham dan Houston (2017:7) menyatakan bahwa “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan”. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham. Jogyanto (2014:167) menyatakan bahwa “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Sartono (2014:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal”.

a. Cara Mengukur Harga Saham

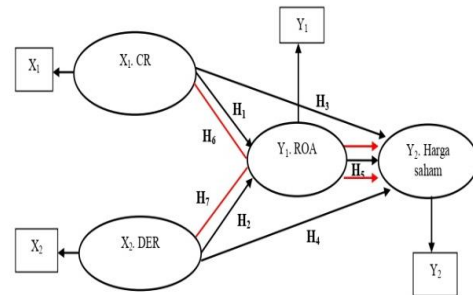
Menurut Musdalifah (2015:80), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*.” Rumus PER yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Keterangan:..

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah, teori yang relevan dan kerangka konseptual maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Rasio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- H₃ : *Current Rasio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₄ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₅ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₆ : *Current Rasio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return On Asset* (ROA).
- H₇ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return On Asset* (ROA).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menyajikan angka-angka dan melakukan analisis dengan statistik. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:12) yang menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan hasilnya”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI yang diterbitkan di www.idx.co.id.

Penentuan waktu penelitian juga sangat penting untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Karena dengan ditentukannya waktu dalam penelitian maka memberikan target dalam penyelesaian penelitian.

Waktu penelitian selama kurang lebih 3 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan April Tahun 2023

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 berjumlah 62 perusahaan. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu faktor yang penting, karena penghitungan diperoleh dari data yang didapatkan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Obervasi
- Studi Pustaka
- Dokumentasi

Metode Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018:161) mengemukakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan nilai *skewness* dan *kurtosis*. Menurut Ghozali (2018:28) “Untuk mengetahui nilai *Excess Kurtosis* normal dengan *alpha* 0,01 tidak menjauhi nilai tengah antara -2,58 hingga 2,58”. Berdasarkan teori

tersebut dalam penelitian ini menggunakan nilai tengah yaitu antara -2,58 hingga 2,58.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini untuk menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghozali dan Ratmono (2013:80) menyatakan “Penelitian yang baik apabila tidak terjadi multikolinieritas dengan nilai *cut off* yang dipakai apabila tolerance lebih dari 10 dan VIF yang ditetapkan kurang dari 10” maka dapat disimpulkan bahwa model struktural yang baik tidak menghasilkan multikolinieritas, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF < 10 karena menggunakan analisis program *Smart PLS 3.0*.

Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa “Uji koefisien determinasi secara umum merupakan analisis dalam mengukur persamaan struktural dengan melihat nilai *R-Square*”. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini melihat hubungan antara konstruk variabel bebas dan variabel terikat setelah mengetahui hasil hipotesis. Uji koefisien determinasi untuk mengetahui suatu nilai seberapa besar *R-Square* pada variabel terikat, apabila nilai *R-Square* mengalami perubahan maka dapat diketahui seberapa dalam pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Sholihin dan Ratmono (2013:98) berpendapat “*Structural Model* atau *inner model* merupakan bagian pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji

signifikansi variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen) dan nilai R^2 pada *output latent*. *Variable Coefficient* pada *WarpPLS*”. Uji koefisien jalur menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin besar nilai koefisien jalur atau β maka semakin besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Rumus persamaan struktural dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Persamaan struktural
Variabel *Return on Asset* (ROA)
(Y_1)

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Variabel Harga saham (Y_2)

$$Y_2 = a + b_3 X_1 + b_4 X_2 + e$$

Variabel Harga saham (Y_2)

$$Y_2 = a + b_5 Y_1 + e$$

b. Persamaan struktural dengan menggunakan variabel mediasi

$$Y_2 = a + b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e$$

Keterangan:

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Y_1 = *Return on Asset* (ROA)

Y_2 = Harga saham

b_1, b_3 = Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR)

b_2, b_4 = Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

b_5 = Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA)

e = *error*

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian persamaan struktural dianalisis melalui program *Smart PLS 3.0* bertujuan guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menguji

menggunakan analisis *bootstrapping* sehingga diperoleh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara langsung. Signifikansi dalam uji hipotesis dapat melalui variabel mediasi maka disebut juga dengan pengaruh secara tidak langsung. Uji hipotesis melihat *original sample* apakah mengatakan pengaruh secara positif atau secara negatif dan menggunakan nilai *P Value* sebesar 0,05 untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antar variabel. Ghozali dan Ratmono (2013:95) berpendapat “Uji hipotesis penelitian dapat diketahui pengaruh yang signifikan apabila *P Value* < 0,05 dan melihat nilai *original sample* yang menunjukkan pengaruh positif maka dikatakan pengaruh yang signifikan”

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, variabel mediasi yaitu *Return on Asset (ROA)* dan variabel dependen yaitu Harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit periode 2018-2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁	0,371	-0,551	Normal
X ₂	2,331	-1,012	Normal
Y ₁	2,210	-1,221	Normal
Y ₂	1,211	-1,290	Normal

Uji normalitas dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari setiap variabel memiliki nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai - 2,58 sampai 2,58, hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang terdistribusikan dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Current Rasio (X ₁)	Debt to Equity Ratio (X ₂)	Return on Asset (ROA) (Y ₁)	Harga saham (Y ₂)
X ₁ . Current Rasio			1,241	1,316
X ₂ . Debt to Equity Ratio			1,241	1,724
Y ₁ . Return on Asset (ROA)				1,461
Y ₂ . Harga saham				

Hasil aplikasi *Smart PLS 3.0* menunjukkan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” dikarenakan nilai *VIF (Varians inflation factor)* ≤ 5,00,

Uji Koefisien Determinasi.

	R Square (R ²)	R Square Adjusted
Y ₁ . Return on Asset (ROA)	0,671	0,812
Y ₂ . Harga saham	0,581	0,551

Variabel *Current Rasio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* (Y₁) sebesar 0,671 (67,1%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 32,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Variabel *Current Rasio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) mempengaruhi Harga saham (Y₂) sebesar 0,581 (58,1%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (inner model)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \\ = 0,444X_1 + 0,412X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + e \\ = 0,524X_1 + 0,640X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5 Y_1 + e \\ = -0,488Y_1$$

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e \\ = 0,524X_1 + 0,640X_2 - 0,488Y_1 + e$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

b_1 (0,444) : Koefisien regresi *Current Rasio* (X_1) untuk uji pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y_1), artinya kenaikan variabel *Current Rasio* sebesar 1 (satu) satuan, maka *Return on Asset* (ROA) meningkat 0,444 satuan dengan asumsi variabel lain (*Debt to Equity Ratio*) nilainya konstan.

b_2 (0,412) : Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2) untuk uji pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y_1), artinya kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 (satu) satuan, maka *Return on Asset* (ROA) meningkat sebesar 0,412 satuan dengan asumsi variabel

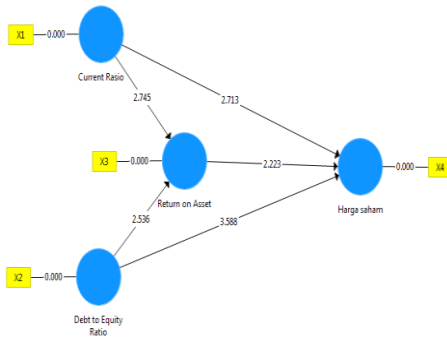
lain (*Current Rasio*) nilainya konstan.

b_3 (0,524) : Koefisien regresi *Current Rasio* (X_1) untuk uji pengaruh terhadap Harga saham (Y_2), artinya kenaikan variabel *Current Rasio* sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham meningkat sebesar 0,524 satuan dengan asumsi variabel lain (*Debt to Equity Ratio*) nilainya konstan.

b_4 (0,640) : Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2) untuk uji pengaruh terhadap Harga saham (Y_2), artinya kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham meningkat sebesar 0,640 satuan dengan asumsi variabel lain (*Current Rasio*) nilainya konstan.

b_5 (-0,488) : Koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) (Y_1) untuk uji pengaruh terhadap Harga saham (Y_2), artinya kenaikan variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham menurun sebesar 0,488 satuan.

Uji Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Hasil Uji model structural dengan Aplikasi Smart PLS

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ , Current Rasio -> Y ₁ , ROA	0,444	0,439	0,162	2,745	0,006
X ₁ , Current Rasio -> Y ₂ , Harga saham	0,524	0,500	0,193	2,713	0,007
X ₂ , Debt to Equity Ratio -> Y ₁ , ROA	0,412	0,404	0,163	2,536	0,012
X ₂ , Debt to Equity Ratio -> Y ₂ , Harga saham	0,640	0,635	0,178	3,588	0,000
Y ₁ , ROA -> Y ₂ , Harga saham	-0,488	-0,479	0,220	2,223	0,027

Penyajian hasil pada uji hipotesis penelitian (pengaruh tidak langsung) dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0* yaitu

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ , Current Rasio -> Y ₁ , ROA -> Y ₂ , Harga saham	-0,217	0,199	0,116	1,875	0,061
X ₂ , Debt to Equity Ratio -> Y ₁ , ROA -> Y ₂ , Harga saham	-0,202	-0,208	0,139	1,454	0,147

Berdasarkan diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

Current Rasio Terhadap Return on Asset (ROA)

Current Rasio (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y₁). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,444) dan nilai P

Value yaitu sebesar 0,006 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Rasio* (X₁) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y₁), dengan demikian **hipotesis ke 1 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja baik oleh investor sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Islamiyati (2021) yang menyatakan bahwa *Current Rasio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (ROA)

Debt to Equity Ratio (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y₁). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,559) dan nilai P *Value* yaitu sebesar 0,012 (< 0,05), maka *Debt to Equity Ratio* (X₂) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y₁), dengan demikian **hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa investor lebih cenderung menggunakan rasio profitabilitas

dalam menilai sebuah perusahaan dan membuat keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, investor lebih berprioritas pada besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sehingga besarnya Debt to Equity Ratio kurang menjadi perhatian investor. Karena return saham berkaitan dengan seberapa banyak investor yang berminat 78 berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa variabel Probabilitas berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

Current Rasio Terhadap Harga saham

Current Rasio (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,524) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,012 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Rasio* (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena investor menganggap bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat memberikan laba yang besar, sehingga likuiditas memberikan informasi terhadap keuntungan untuk periode yang akan datang dan hal

tersebut membuat investor tertarik terhadap informasi mengenai likuiditas suatu perusahaan dan lebih mempertimbangkan rasio lain. Sehingga *current ratio* bisa diajukan sebagai pengambilan keputusan berinvestasi pada saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Current Rasio* berpengaruh terhadap Harga saham.

Debt to Equity Ratio Terhadap Harga saham

Debt to Equity Ratio (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,640) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 4 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Dapat diartikan bahwa menurunnya DER akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hal ini terjadi karena besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan akan mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. DER yang tinggi dipandang oleh sebagian investor sebagai suatu hal yang wajar, perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri

yang dimiliki perusahaan. Selain itu rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Jika perusahaan memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan, maka bukan tidak mungkin perusahaan akan memenuhi kebutuhan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Sehingga *debt to equity ratio* bukan satu-satunya alasan investor untuk berinvestasi karena investor lebih memperhatikan *ratio* lain. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa variabel Probabilitas berpengaruh terhadap Harga saham.

Return on Asset (ROA) Terhadap Harga saham

Return on Asset (ROA) (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,488) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,027 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 5 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan nilai ROA akan menyebabkan penurunan pada harga saham perusahaan Pertambangan. Hal sebaliknya pun juga berlaku yaitu ketika nilai ROA mengalami penurunan akan menyebabkan harga

saham perusahaan pertambangan mengalami peningkatan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) mengukur bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Andanika (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham.

Current Rasio Terhadap Harga saham melalui Return on Asset (ROA)

Current Rasio (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui *Return on Asset* (ROA) (Y_1). Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,217) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,061 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Rasio* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan Harga saham (Y_2) melalui *Return on Asset* (ROA) (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah nilai *current ratio* tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham melalui *Return on Asset* (ROA). Karena investor menganggap bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya belum tentu dapat memberikan laba yang

besar, sehingga likuiditas tidak memberikan informasi terhadap keuntungan untuk periode yang akan datang dan hal tersebut membuat investor kurang tertarik terhadap informasi mengenai likuiditas suatu perusahaan dan lebih mempertimbangkan rasio lain. Sehingga *current ratio* tidak bisa diajukan sebagai pengambilan keputusan berinvestasi pada saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Junaidi (2019) yang menyatakan bahwa *Current Rasio*, tidak berpengaruh terhadap Harga saham dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel *intervening*.

Debt to Equity Ratio Terhadap Harga saham melalui Return on Asset (ROA)

Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Return on Asset (ROA). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,202) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,147 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui *Return on Asset* (ROA) dengan demikian **hipotesis ke 7 ditolak**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return on Asset* (ROA) . Semakin tinggi rasio debt to equity ratio menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Jika

perusahaan tidak mampu menggunakan hutangnya untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional perusahaan dengan baik, maka investor akan mengalami kerugian karena hutang yang ditanggung perusahaan lebih besar daripada laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat kreditur untuk menanamkan modal dalam perusahaan. Selain itu rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Jika perusahaan memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan, maka bukan tidak mungkin perusahaan akan memenuhi kebutuhan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Sehingga *Debt to Equity Ratio* bukan satu-satunya alasan investor untuk berinvestasi karena investor lebih memperhatikan ratio lain. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh baik langsung maupun tidak langsung antar variabel Probabilitas dan *Current Rasio* terhadap Harga saham melalui variabel *Return on Asset* (ROA)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Current Rasio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (H_1 diterima).
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (H_2 diterima).

3. *Current Rasio* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (H_3 diterima).
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (H_4 diterima).
5. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Harga saham (H_5 diterima).
6. *Current Rasio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui *Return on Asset* (ROA) (H_6 ditolak).
7. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui *Return on Asset* (ROA) (H_7 ditolak).

Berdasarkan hasil analisa, pembahasan dan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat di ajukan sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Abdurachman saleh Situbondo

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan sebagai bahan kajian dan di jadikan refrensi mengenai *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* (ROA), Harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Investor dapat menjadikan variabel *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* (ROA), Harga saham sebagai variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam menetapkan investasinya apabila nilai perusahaan menjadi salah satu unsur yang diprioritaskan dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan manajemen keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini dan sebaiknya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- An'am, L.C. Permatasari, L. Pramitasari, T.D. 2022. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS* Volume 1, (8).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T. dan Fakhrudin, H. M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA
- Hanafi, M dan Halim, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2016. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPF E
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Indriani. 2012. *Manajemen keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, Yogyakarta: BPF E.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPF E. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, I dan Pramitasari, T.D. 2021. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH* Volume 19 (1)
- Wiagustini, N. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.